

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada awal beroperasinya, sektor keuangan domestik kurang memperhatikan bank syariah, dalam UU No. 7 tahun 1992 yang merupakan dasar operasional bank syariah saat itu, hanya menyebut "bank dengan sistem bagi hasil" tanpa merujuk pada sumber hukum syariah atau jenis bisnis yang diizinkan. Sistem keuangan Indonesia kemudian dibagi menjadi sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (OJK, 2023). Salah satu langkah strategis yang paling penting dalam mengembangkan industri perbankan syariah adalah dengan menjadikan bank umum yang ada saat ini menjadi Unit Usaha Syariah (UUS) atau melakukan konversi menjadi bank syariah (Agustini, 2020).

Pesatnya perkembangan industri perbankan syariah tentu membuat terbukanya peluang lapangan pekerjaan yang besar dan harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah yang memadai, baik dari segi kualitas maupun segi kuantitasnya. Diakui bahwa sistem pendidikan yang efektif sangat penting untuk perluasan lembaga keuangan Islam. Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi maupun universitas berkontribusi dengan menyiapkan SDM yang unggul berbasis syariah. Lulusan akuntansi syariah dari sekolah harus mampu dan siap menghadapi dunia kerja. Menurut Auwalidhani dan Handayani (2023), institusi

akademik yang menyelenggarakan mata kuliah akuntansi syariah harus memodifikasi kurikulumnya untuk memenuhi kebutuhan bisnis kontemporer. IPK mahasiswa yang baik menunjukkan hasil belajar yang efektif. Mahasiswa yang ingin bekerja di sektor perbankan syariah harus memenuhi standar tertentu, seperti memperoleh IPK minimal 3,00 serta mahir di bidang akuntansi dan analisis syariah. Oleh karena itu, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam perancangan kurikulum guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Agustini, 2020).

Akuntansi syariah mematuhi ketentuan yang ketat yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip akuntansi Islam. Seorang akuntan syariah harus memahami akuntansi syariah karena ini menjadi dasar dalam semua aktivitas akuntansi, termasuk pengumpulan, evaluasi, presentasi, dan interpretasi data keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Auwldhani & Handayani, 2023). Hal tersebut merupakan akuntansi syariah dalam bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap manusia lainnya, sedangkan akuntansi syariah juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Allah SWT. Maka dalam mata kuliah akuntansi syariah, mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai akuntansi syariah yang mana pengetahuan tersebut akan menjadi modal untuk lulusan akuntansi syariah dalam melanjutkan karier di sektor perbankan syariah.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat sumber daya manusia, salah satunya yaitu mahasiswa yang mengambil jurusan pada bidang Akuntansi Syariah untuk bekerja pada sektor perbankan syariah. Faktor yang pertama dapat

dipengaruhi oleh sikap religiusitas yang ada pada diri seseorang. Menjadi calon akuntan yang mentaati aturan syariah dan memiliki religiusitas yang baik merupakan pilihan hidup seseorang. Religiusitas adalah tingkat keterikatan seseorang pada agama yang mereka anut. Implikasi dari ajaran agama terhadap sikap dan perilaku seseorang terjadi ketika ajaran tersebut telah diterima dan diamalkan secara menyeluruh (Agustini, 2020). Karena agama merupakan ekspresi keimanan seseorang terhadap Tuhan, maka perilaku seseorang akan membaik seiring dengan meningkatnya religiusitas. Gagasan tentang perilaku terencana menekankan bagaimana keyakinan individu, khususnya tingkat religiusitasnya, membentuk sikap dan tindakannya. Perspektif ini sejalan dengan gagasan tentang perilaku terencana yang berpendapat bahwa keyakinan seseorang, khususnya tingkat religiusitasnya, memengaruhi sikap dan tindakannya (Jasin et al., 2021).

Menurut Insiatul Iftitah et al. (2023), cita-cita mahasiswa untuk bekerja di organisasi keuangan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh agama. Sejauh mana seseorang menganut keyakinan agamanya memengaruhi keputusan profesionalnya. Karena lembaga keuangan syariah menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan profesional sesuai dengan prinsip Islam, terutama dalam menghindari transaksi yang melibatkan riba.

Studi yang dilakukan oleh Auwldhani dan Handayani (2023) menemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengejar karier di lembaga keuangan syariah secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat religiusitas mereka. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi

cenderung tertarik untuk bekerja di organisasi keuangan syariah karena alasan keagamaan. Temuan dari Agustini (2020) dan Insiatul Iftitah et al. (2023) juga mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa memengaruhi dorongan mereka untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2022) dan Ariska (2020) menyatakan bahwa keyakinan agama mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk berkarier di organisasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen seseorang untuk bekerja di lembaga keuangan syariah mungkin tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pandangan pribadinya terhadap agama. Faktor keseimbangan antara keyakinan agama yang meningkat dan pengetahuan yang mendalam tentang akuntansi syariah juga menjadi pertimbangan penting. Bahkan, keyakinan agama yang kuat dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk bekerja di lembaga keuangan syariah jika mereka tidak memiliki pendidikan dan kesadaran yang cukup dalam bidang ini (Yusuf et al., 2022).

Faktor kedua adalah lingkungan kerja syariah. Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja (Sandy, 2019). Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik merupakan hal atau sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang bisa dirasakan secara fisik melalui indera dan dapat memengaruhi diri pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Sedangkan psikologis (non fisik) merupakan hal atau sesuatu yang ada di

sekitar pekerja yang hanya dapat dirasakan secara psikologis tidak dengan indera dan dapat memengaruhi diri pekerja dalam menjalankan tugas tugas yang diembannya (Fatoni, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tania et al. (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *partial* pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam bekerja di lembaga keuangan syariah, sedangkan lingkungan kerja dan penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam bekerja di lembaga keuangan Syariah. Secara simultan pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam bekerja di lembaga keuangan Syariah.

Penelitian oleh Dippa et al. (2020) yang mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa lingkungan kerja memengaruhi pilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Namun berbeda dengan temuan dari penelitian Andini dan Amboningtyas (2020) menyimpulkan sebaliknya, yaitu bahwa lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2022) juga menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk bekerja disektor perbankan syariah.

Faktor ketiga yang diduga dapat memengaruhi minat seseorang untuk bekerja di lembaga keuangan syariah yaitu pengetahuan tentang akuntansi syariah.

Pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi syariah memainkan peran yang penting dalam memotivasi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mencari pekerjaan di lembaga keuangan syariah (Yusuf et al., 2022). Pengetahuan tentang akuntansi syariah dikaitkan dengan latar belakang dan pandangan seseorang terhadap kontrol, jika dikaitkan dengan konsep perilaku yang direncanakan. Karena pemahaman seseorang memengaruhi tindakan mereka, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mungkin memengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan teori perilaku yang direncanakan. Oleh karena itu, minat seseorang dalam memilih karier dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya (Rafiq & Setiawan, 2020). Pengetahuan dasar tentang berbagai tindakan operasional yang dilakukan di dalam lembaga keuangan syariah dapat diperoleh dengan memahami konsep akuntansi syariah. Oleh karena itu, tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi syariah juga dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalur profesional setelah lulus (Mardiyani et al., 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Hakim (2021) serta Rafiq dan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa kemauan partisipan untuk bekerja di bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman mereka terhadap akuntansi syariah. Hal ini juga konsisten dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang akuntansi syariah berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk bekerja di perusahaan keuangan syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani et al. (2022), pengetahuan tentang akuntansi syariah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap antusiasme mahasiswa dalam mengejar karier di lembaga

keuangan syariah. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Hakim (2021) serta Rafiq dan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa kemauan partisipan untuk bekerja di bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman mereka terhadap akuntansi syariah.

Berbeda halnya dengan penelitian oleh Challen et al. (2023) dan Kholid et al. (2020) menemukan bahwa bakat dalam bidang akuntansi tidak memengaruhi minat siswa untuk bekerja di organisasi keuangan syariah. Sejumlah penelitian lainnya menemukan bahwa minat bekerja di lembaga keuangan syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman akuntansi syariah. Hal ini berarti bahwa meskipun mereka yang memiliki latar belakang akuntansi Islam yang kuat mungkin tertarik pada perluasan bidang perbankan Islam, ada kemungkinan juga mereka lebih memilih bekerja di suatu organisasi untuk mengejar karier sebagai akuntan publik atau instruktur akuntansi (Budiarsih & Estiningrum, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa akuntansi berminat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang memengaruhi minat untuk menjadi karyawan di sektor perbankan syariah seperti religiusitas, lingkungan kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah. Kemudian adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh religiusitas, lingkungan kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarier di Sektor Perbankan Syariah. Oleh karena itu hal tersebut menggambarkan bahwa pada penelitian ini terdapat *research gap* berupa inkonsistensi dari masing-masing hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis

tertarik melakukan penelitian dan menganggap masalah ini penting untuk meneliti apa sajakah faktor-faktor yang dapat memengaruhi para mahasiswa untuk bekerja di sektor perbankan syariah, sehingga mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Berkarier di Sektor Perbankan Syariah”**.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah?
3. Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah?

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah.

3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi, yakni sebagai bahan pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan untuk berkarier di sektor perbankan syariah serta bagi perguruan tinggi agar penelitian ini memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menambah akademisi yang ahli di bidang tersebut.
- b. Bagi Penulis, yakni untuk menambah pengetahuan dan wawasan Penulis terutama terkait dengan masalah dalam Pengaruh religiusitas, lingkungan kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarier di sektor perbankan syariah.
- c. Bagi entitas terkait, yakni sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi entitas yang telah mempekerjakan lulusan akuntansi sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan dalam memilih karier.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yakni dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai minat memilih berkarier mahasiswa/i Akuntansi khususnya di sektor perbankan syariah.